

PENERAPAN VIDEO TUTORIAL PENDEK MENDESAIN MACAM-MACAM JENIS KERAH PADA PESERTA DIDIK FASE E TATA BUSANA DI SMK NEGERI 8 SURABAYA

Fitria Amali¹⁾ dan Marniati²⁾

^{1,2)} S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231
e-mail: fitria.22084@mhs.unesa.ac.id¹⁾, marniati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang banyak diminati oleh generasi Z adalah video pendek pada platform media sosial seperti TikTok. Namun, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di SMK, khususnya pada kompetensi Tata Busana, masih belum optimal. Guru masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan perkembangan teknologi digital, yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pengalaman dan usia. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan kelayakan video tutorial pendek mendesain macam-macam jenis kerah, 2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah penerapan video tutorial pendek mendesain macam-macam jenis kerah pada peserta didik Fase E Tata Busana di SMK Negeri 8 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan pre-experimental design menggunakan desain one-shot case study. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, serta tes pengetahuan dan tes keterampilan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif berupa rata-rata skor hasil validasi dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memperlihatkan 1) Tingkat kelayakan video tutorial pendek oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menunjukkan skor 3,72 dengan kategori sangat layak. 2) Hasil belajar peserta didik menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 86,66%. Dapat disimpulkan video tutorial pendek layak digunakan sebagai media pembelajaran dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: video tutorial pendek, media pembelajaran, desain kerah, hasil belajar.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi digital mendorong munculnya berbagai media pembelajaran baru yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Media sosial yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan kini beradaptasi menjadi ruang edukatif yang memungkinkan terjadinya interaksi, kolaborasi, serta pertukaran pengetahuan antara pengguna [1]. Melalui media sosial, proses pembelajaran dapat berlangsung tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menjadi semakin relevan bagi peserta didik generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital. Berbagai platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menyediakan konten berbasis video yang menarik dan mudah diakses. Berdasarkan survei APJII pada tahun 2025, TikTok merupakan platform media sosial yang paling sering diakses di Indonesia dengan persentase 35,17% pengguna internet, diikuti oleh YouTube sebesar 23,76% dan Instagram sebesar 15,94%. Selain itu, data BPS menunjukkan bahwa sebanyak 48,2% anak-anak Indonesia usia 7–17 tahun telah mengakses internet dan 75,8% di antaranya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran masih belum optimal, khususnya dalam pendidikan formal di sekolah. Peserta didik memang sangat aktif menggunakan media sosial, tetapi sebagian besar penggunaan tersebut masih didominasi oleh aktivitas hiburan. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal [2]. Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga

menghadapi berbagai tantangan seperti distraksi digital dan tekanan sosial. Karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran perlu dirancang secara terencana dan terarah oleh pendidik agar dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar [3].

Dalam keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang bersifat praktik. Salah satu materi yang dipelajari dalam kompetensi Menggambar Mode adalah mendesain macam-macam kerah. Kerah merupakan bagian penting dalam busana yang memiliki fungsi estetis maupun fungsional dalam menunjang penampilan pakaian [4]. Pemahaman mengenai jenis-jenis kerah dan cara mendesainnya perlu disampaikan melalui media pembelajaran yang jelas, menarik, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video tutorial pendek. Video tutorial pendek merupakan media digital yang memiliki durasi singkat dan mampu menyajikan informasi secara visual dan menarik [5]. Video tutorial pendek dinilai efektif karena menyajikan materi secara fokus pada satu topik tertentu sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik [6]. Selain itu, penggunaan video dengan durasi singkat juga dapat mempertahankan perhatian siswa dibandingkan dengan video berdurasi panjang [7].

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian Prasetyo (2024) [8] menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial pendek dalam pembelajaran keterampilan teknik dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Penelitian Fitria (2024) [9] juga menunjukkan bahwa penggunaan video pendek dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian Wali (2025) [10] menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berdurasi singkat mampu meningkatkan informasi dan pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas penerapan video tutorial pendek pada pembelajaran mendesain macam-macam kerah dalam kompetensi keahlian Tata Busana. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membahas penerapan media video tutorial pendek dalam pembelajaran mendesain macam-macam kerah pada peserta didik fase E Tata Busana di SMK Negeri 8 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan media video tutorial pendek pada materi mendesain macam-macam jenis kerah serta untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan media tersebut dalam proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *pre-experimental design*, menggunakan desain *one-shot case study*. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan observasi untuk melihat hasil yang diperoleh setelah perlakuan tersebut [11]. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya yang beralamat di Jalan Kamboja No. 18, Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah peserta didik Tata Busana Fase E yang mengikuti pembelajaran pada elemen Menggambar Mode, dengan materi macam-macam desain kerah. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik yang berasal dari satu kelas Tata Busana fase E.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur kelayakan media video tutorial pendek yang divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak [11]. Aspek yang dinilai meliputi kualitas tampilan media, kesesuaian materi, serta aspek kebahasaan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian Sofa (2024) [12] yang telah dinyatakan layak digunakan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Tes pengetahuan diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik [13], sedangkan tes keterampilan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menilai kemampuan praktik dalam mendesain macam-macam jenis kerah [14]. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif sebagai berikut:

1) Analisis Data Skor Hasil Validasi

Analisis data skor hasil validasi video tutorial pendek dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata skor yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan video tutorial pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil validasi oleh para ahli adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh data

n = Banyaknya data

Hasil rata-rata skor dari para ahli selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria kelayakan video tutorial pendek, mengacu pada tabel kriteria validitas kelayakan ahli yang dikutip dari Riduwan (2015) [15] sebagai berikut:

TABEL I
KRITERIA VALIDITAS KELAYAKAN AHLI [15]

Interval Skor	Klasifikasi
3,26 – 4,00	Sangat Layak
2,51 – 3,25	Layak
1,76 – 2,50	Kurang Layak
1,00 – 1,75	Tidak Layak

2) Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada materi mendesain macam-macam kerah diperoleh dari penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan. Nilai akhir dihitung dengan menggabungkan kedua aspek tersebut dengan bobot 40% pengetahuan dan 60% keterampilan menggunakan rumus berikut:

$$NA = (NP \times 40\%) + (NK \times 60\%)$$

Keterangan:

- NA = Nilai Akhir
- NP = Nilai Pengetahuan
- NK = Nilai Keterampilan

Nilai hasil belajar peserta didik pada materi mendesain macam-macam kerah kemudian dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) SMKN 8 Surabaya. Hasil belajar peserta didik dapat tuntas atau tercapai jika nilai mencapai ≥ 75 .

TABEL II
NILAI KKTP SMK NEGERI 8 SURABAYA

Penilaian	Kategori
$X \geq 75$	Tuntas
$X < 75$	Belum Tuntas

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas telah memenuhi ketercapaian belajar secara individu sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan [16]. Nilai ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

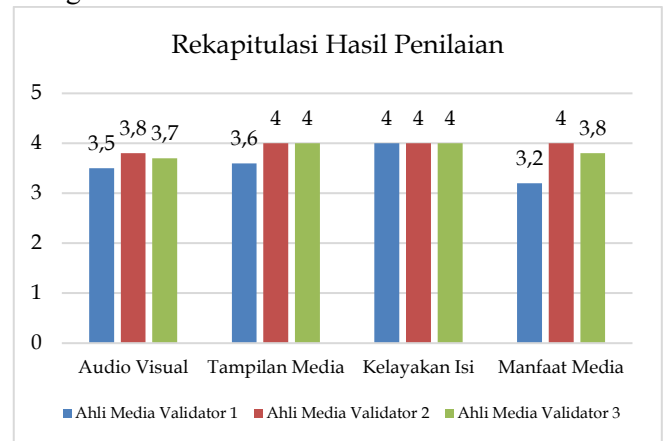
$$Ketuntasan\ Klasikal = \frac{Jumlah\ Siswa\ Tercapai}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mencakup kelayakan media video tutorial pendek mendesain macam-macam jenis kerah yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Serta hasil belajar peserta didik Fase E Tata Busana di SMK Negeri 8 Surabaya.

1) Tingkat Kelayakan Video Tutorial Pendek Mendesain Macam-macam Jenis Kerah

Validasi kelayakan ahli media dilakukan oleh tiga orang ahli media. Penilaian kelayakan media terdiri dari 22 soal pertanyaan yang mencakup 4 aspek, yaitu aspek audio visual, tampilan media, kelayakan isi, dan manfaat media. Berikut skor hasil penilaian media yang disajikan dalam diagram sebagai berikut:

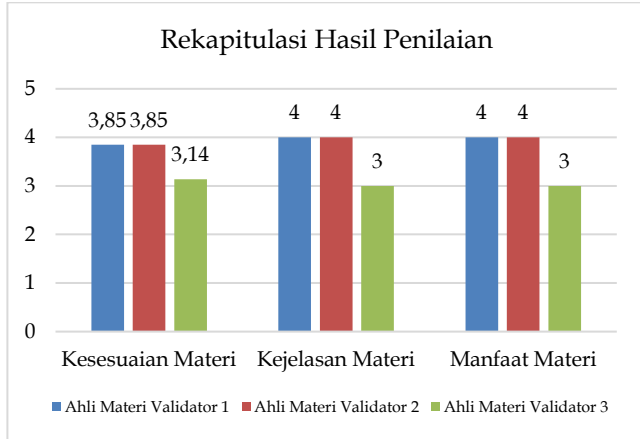


Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Ahli Media

Berdasarkan data berikut menunjukkan bahwa, Validator satu memberikan skor rata-rata yang relatif tinggi pada keempat aspek penilaian, yaitu 3,5 pada aspek audio visual, 3,6 pada tampilan media, 4 pada kelayakan isi, serta 3,2 pada aspek manfaat media. Berdasarkan keempat aspek tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,57. Validator dua memberikan skor rata-rata yang relatif tinggi pada keempat aspek penilaian, yaitu 3,8 pada aspek audio visual, 4 pada tampilan media, 4 pada kelayakan isi, serta 4 pada aspek manfaat media. Berdasarkan keempat aspek tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,95. Validator tiga memberikan skor rata-rata yang relatif tinggi pada keempat aspek penilaian, yaitu 3,7 pada aspek audio visual, 4 pada tampilan media, 4 pada kelayakan isi, serta 3,8 pada aspek manfaat media. Berdasarkan keempat aspek tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,87. Tingkat kelayakan yang

diperoleh dari ketiga validator ahli media mencapai skor rata-rata sebesar 3,79 dengan kriteria sangat layak.

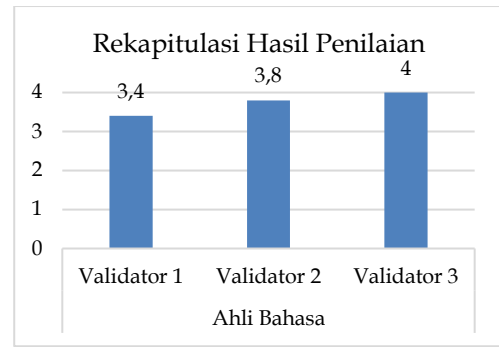
Berikutnya merupakan validasi kelayakan oleh ahli materi yang dilakukan oleh tiga orang ahli materi. Penilaian kelayakan materi terdiri dari 14 soal pertanyaan yang mencakup 3 aspek, yaitu aspek kesesuaian materi, kejelasan materi, dan manfaat materi. Berikut skor hasil penilaian materi yang disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan data berikut menunjukkan bahwa, Validator satu memberikan skor rata-rata yang relatif tinggi pada ketiga aspek penilaian, yaitu 3,85 pada aspek kesesuaian materi, 4 pada kejelasan materi, serta 4 pada aspek manfaat materi. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,95. Validator dua memberikan skor rata-rata yang relatif tinggi pada ketiga aspek penilaian, yaitu 3,85 pada aspek kesesuaian materi, 4 pada kejelasan materi, serta 4 pada aspek manfaat materi. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,95. Validator tiga memberikan skor rata-rata yang baik pada ketiga aspek penilaian, yaitu 3,14 pada aspek kesesuaian materi, 3 pada kejelasan materi, serta 3 pada aspek manfaat materi. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,04. Tingkat kelayakan yang diperoleh dari ketiga validator ahli materi mencapai skor rata-rata sebesar 3,64 dengan kriteria sangat layak.

Berikutnya merupakan validasi kelayakan oleh ahli bahasa yang dilakukan oleh tiga orang ahli bahasa. Penilaian kelayakan bahasa terdiri dari 10 soal pertanyaan pada aspek kebahasaan. Berikut skor hasil penilaian bahasa yang disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Berdasarkan data berikut menunjukkan bahwa, Validator satu memberikan skor rata-rata yang relatif tinggi pada aspek kebahasaan, yaitu 3,4. Validator dua memberikan skor rata-rata yang relatif tinggi pada aspek kebahasaan, yaitu 3,8. Validator tiga memberikan skor rata-rata maksimal pada aspek kebahasaan, yaitu 4. Tingkat kelayakan yang diperoleh dari ketiga validator ahli bahasa mencapai skor rata-rata sebesar 3,73 dengan kriteria sangat layak.

Diperoleh nilai rata-rata akhir kelayakan video tutorial pendek yaitu sebesar 3,72. Nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 3,26–4,00, sehingga berdasarkan Tabel I Kriteria Validitas Kelayakan Ahli, video tutorial pendek termasuk dalam kategori sangat layak.

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik diambil setelah penerapan video tutorial pendek pada 30 peserta didik Fase E Tata Busana di SMK Negeri 8 Surabaya. Ketercapaian hasil belajar peserta didik terhadap materi mendesain macam-macam kerah, dinilai melalui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan batas nilai minimal 75. Hasil belajar peserta didik diperoleh dengan menjumlahkan nilai tes pengetahuan dengan bobot 40% dan tes keterampilan dengan bobot 60%. Berikut ini merupakan diagram yang menggambarkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data yang disajikan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik telah mencapai kriteria tuntas, sedangkan 4 peserta didik lainnya belum tuntas. Hasil menunjukkan persentase tuntas sebesar 86,66% dan tidak tuntas sebesar 13,33%. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas telah memenuhi ketercapaian belajar secara individu sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan [16]. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah tuntas secara klasikal.

IV. PEMBAHASAN

1) Kelayakan Video Tutorial Pendek Mendesain Macam-macam Jenis Kerah

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, video tutorial pendek dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Pada aspek media, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,79 dengan kategori sangat layak, yang mencakup aspek audio visual, tampilan, kelayakan isi, dan manfaat media. Pada aspek materi, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,64 dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan kesesuaian, kejelasan, dan kebermanfaatannya materi. Sementara itu, pada aspek bahasa diperoleh rata-rata skor sebesar 3,73 dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, rata-rata akhir tingkat kelayakan video tutorial pendek adalah sebesar 3,72 yang berada pada kategori sangat layak. Dengan demikian, video tutorial pendek telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Sudjana (2017) [14] yang menyatakan bahwa kelayakan suatu media pembelajaran ditentukan oleh kesesuaian materi, kejelasan penyampaian, serta kebermanfaatannya dalam mendukung proses belajar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Farhan [17] dan Sukmawati (2024) [6] yang menyimpulkan video tutorial pendek dinyatakan sangat layak oleh para ahli serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka.

Meskipun demikian, masih terdapat nilai sebesar 0,28 yang berada pada kategori belum layak, apabila ditinjau kembali dari perolehan skor para ahli, ahli materi yang memberikan skor paling rendah. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh

karakteristik video tutorial pendek yang cenderung menyajikan materi secara ringkas, sehingga konsep-konsep yang bersifat kompleks menjadi kurang tersampaikan secara mendalam dan detail [18].

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik fase E pada penelitian ini didasarkan pada capaian ketuntasan klasikal setelah penerapan media video tutorial pendek. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase ketuntasan kasikal sebesar 86,66%, di mana 26 dari 30 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKTP (≥ 75). Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2021) [19] yaitu, keberhasilan hasil belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Penggunaan media pembelajaran sebagai faktor eksternal berperan penting dalam keberhasilan hasil belajar, karena media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan motivasi, minat, dan perhatian siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap ketuntasan hasil belajar. Capaian ini menunjukkan penggunaan video tutorial pendek membantu peserta didik memahami materi mendesain macam-macam jenis kerah secara jelas dan sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2024) [6] yang menyatakan video tutorial pendek merupakan inovasi pembelajaran digital yang menyajikan materi secara singkat, jelas, dan menarik. Media ini efektif karena berfokus pada satu topik secara padat, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, memperkuat daya ingat, serta mendukung pengembangan keterampilan peserta didik.

Meskipun demikian, masih terdapat 4 peserta didik yang belum masuk kategori tuntas. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut dengan pembelajaran remedial. Kegiatan remedial dilaksanakan setelah evaluasi pembelajaran, dengan cara memberikan bantuan belajar yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik [13]. Melalui pemberian kesempatan belajar ulang dengan media yang serupa, agar peserta didik mampu memahami materi secara perlahan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing [20].

V. KESIMPULAN

- 1) Tingkat kelayakan video tutorial pendek mendesain macam-macam kerah memperoleh hasil rata-rata validitas sebesar 3,72 yang berada pada kategori sangat layak oleh ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa.

- 2) Hasil belajar peserta didik setelah penerapan video tutorial pendek mendesain macam-macam kerah pada peserta didik fase E menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 86,66%. Dari 30 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah memenuhi ketuntasan secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Selwyn, *Education and technology: Key issues and debates*, vol. 68, no. 4. 2021. doi: 10.1007/s11159-022-09971-9.
- [2] S. Mayen, A. Reinhardt, and C. Wilhelm, "The complexities of digital media use in adolescents' learning and academic performance: An experience sampling study," *Comput. Educ.*, vol. 238, no. July, p. 105411, 2025, doi: 10.1016/j.compedu.2025.105411.
- [3] S. Dewa and H. Seto, "The Influence of Social Media on Student Learning Opportunities and Challenges in the Digital Age," *J. English Teach. Linguist. Issues*, vol. 4, no. 2, pp. 110–117, 2025.
- [4] N. Abdillah and D. Arifiana, "Hasil jadi kerah $\frac{1}{2}$ rebah dengan perbandingan 2:4:6:8 menurut metode porrie muliawan pada blus katun," *e-Journal*, vol. 02, no. 03, pp. 165–171, 2013.
- [5] W. DONG, W. WANG, X. WANG, and W. LI, "The occurrence mechanism of short video indulgence from the perspective of human-computer interaction," *Adv. Psychol. Sci.*, vol. 31, no. 12, p. 2337, 2023, doi: 10.3724/sp.j.1042.2023.02337.
- [6] S. Sukmawati, S. Sufyadi, A. H. Utama, and M. Mastur, "Pemanfaatan Media Short Video Learning untuk Mendukung Pembelajaran Metode Self-Paced Learning," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 6255–6265, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1935.
- [7] J. Hukom, "Durasi Video Pembelajaran Dalam Flipped Classroom: Tinjauan Naratif Terhadap Dampaknya Pada Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa," *IDENTIK J. Ilmu Ekon. Pendidik. dan Tek.*, vol. 2, no. 3, pp. 116–121, 2025.
- [8] M. J. Prasetyo, R. Rifelino, and A. N. Fauza, "Development and effectiveness of short video tutorials in basic turning learning to enhance students' cognitive ability," *J. Eng. Res. Lect.*, vol. 3, no. 3, pp. 159–180, 2024, doi: 10.58712/jerel.v3i2.161.
- [9] A. Fitria, "Penggunaan Video Pendek Vertikal Sebagai Media Pembelajaran Pada Dasar Teori Hidrologi," *Jip*, vol. 2, no. 4, pp. 672–676, 2024.
- [10] S. M. Wali, "Impact of short educational videos on learning and retention in undergraduate pharmacology education: a cross-sectional study," *BMC Med. Educ.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–10, 2025, doi: 10.1186/s12909-025-08410-1.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] Ilma AINU Sofa, "Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Saku Passepoille Mata Pelajaran Menjahit Produk Busana Di Kelas XI SMK Negeri 3 Blitar," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 312–320, 2024, doi: 10.55606/jubpi.v2i2.2994.
- [13] S. Arikunto, *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara, 2018.
- [14] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [15] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, 2015.
- [16] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [17] M. Farhan, A. H. Utama, and M. Mastur, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif: Integrasi Short Video Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 907–917, 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i2.1841.
- [18] D. A. Rosyidah and F. H. Ahnaf, "Analisis Tiktok sebagai Media Pembelajaran Berbasis Micro Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Penelit. Inov.*, vol. 5, no. 2, pp. 1751–1758, 2025, doi: 10.54082/jupin.1531.
- [19] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [20] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2015.